

Mengintegrasikan identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari

Aulia Tri Wahyunani

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: auliatriwahyunani27@gmail.com

Kata Kunci:

Identitas nasional, nilai kebangsaan, kehidupan sehari-hari, Pancasila, budaya

Keywords:

National identity, national values, daily life, Pancasila, culture

ABSTRAK

Identitas nasional merupakan landasan utama yang membentuk jati diri dan persatuan suatu bangsa, terutama dalam konteks Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, suku, dan agama. Di tengah arus globalisasi yang cepat, tantangan untuk menjaga dan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari semakin mendesak. Identitas nasional tidak hanya sekadar simbol atau seremoni, tetapi harus tercermin dalam sikap, perilaku, dan interaksi sosial setiap warga negara. Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika, bersama dengan warisan budaya seperti bahasa daerah dan seni tradisional, menjadi fondasi yang memperkuat rasa kebangsaan. Namun, perkembangan teknologi dan

pengaruh budaya asing dapat mengancam kesadaran akan identitas nasional, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan identitas nasional dalam aktivitas sehari-hari guna menjaga keberlanjutan kebudayaan dan memperkuat rasa cinta tanah air. Tulisan ini mengeksplorasi cara-cara untuk menghidupkan dan mengintegrasikan identitas nasional secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tetap relevan dan lestari di era modern yang dinamis.

ABSTRACT

National identity is the main foundation that forms the identity and unity of a nation, especially in the context of Indonesia, which is rich in cultural, ethnic and religious diversity. In the midst of rapid globalization, the challenge to maintain and integrate national values in daily life is increasingly urgent. National identity is not just a symbol or ceremony, but must be reflected in the attitudes, behaviors and social interactions of every citizen. Pancasila and Unity in Diversity, along with cultural heritage such as regional languages and traditional arts, are the foundations that strengthen the sense of nationhood. However, technological developments and foreign cultural influences can threaten awareness of national identity, especially among the younger generation. Therefore, it is important to integrate national identity in daily activities to maintain cultural sustainability and strengthen patriotism. This paper explores ways to vivify and integrate national identity in everyday life, so that it remains relevant and sustainable in the dynamic modern era.

Pendahuluan

Identitas nasional adalah landasan utama yang membentuk jati diri dan persatuan sebuah bangsa. Di tengah derasnya arus globalisasi yang memungkinkan pergeseran budaya secara cepat, menjaga serta mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari menjadi sebuah tantangan sekaligus keharusan. Identitas ini bukan sekadar simbol atau seremoni formal, melainkan harus tercermin dalam sikap, perilaku, dan interaksi sosial setiap warga negara. Indonesia, dengan kekayaan budaya, suku, dan agama yang beragam, memiliki kekayaan identitas nasional yang unik dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

berharga. Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, serta berbagai warisan budaya seperti bahasa daerah dan seni tradisional menjadi fondasi yang memperkuat rasa kebangsaan dan persatuan. Namun, di tengah perkembangan teknologi dan pengaruh budaya asing yang masif, terdapat risiko tergerusnya kesadaran akan identitas nasional, khususnya di kalangan generasi muda.

Oleh sebab itu, integrasi identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting untuk menjaga keberlanjutan kebudayaan serta memperkuat rasa cinta tanah air. Melalui pengamalan nilai-nilai tersebut secara konsisten, kita tidak hanya melindungi warisan leluhur, namun juga membangun fondasi yang kuat untuk persatuan dan kemajuan bangsa ke depan. Tulisan ini hadir untuk mengeksplorasi bagaimana identitas nasional dapat dihidupkan dan diintegrasikan secara nyata dalam aktivitas keseharian, sehingga tetap relevan dan lestari di era modern yang penuh dinamika.

Pembahasan

Identitas nasional adalah cerminan nilai-nilai budaya, sejarah, dan karakteristik khas suatu bangsa. Di Indonesia, identitas nasional sangat penting karena negara ini kaya akan keragaman suku, budaya, dan agama. Penerapan identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya penting untuk menjaga keutuhan bangsa, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air (Faslah Romi, 2024). Berikut adalah penerapan identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari dan solusi yang dapat dilakukan:

Pendidikan

Pendidikan adalah alat yang sangat efektif untuk menanamkan identitas nasional. Dalam hal ini, kurikulum pendidikan perlu menguatkan pendidikan kewarganegaraan yang mengajarkan pentingnya Pancasila dan nilai-nilai kebangsaan. Salah satunya ialah pendidikan sejarah yang memegang peranan penting dalam membentuk identitas nasional Indonesia. Dengan mempelajari sejarah perjuangan bangsa, generasi muda tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung dalam perjalanan tersebut. Pendidikan sejarah membantu generasi muda memahami konteks perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan dan penindasan. Mengetahui kisah pahlawan dan momen-momen penting, seperti Proklamasi Kemerdekaan, membuat siswa menyadari betapa berharganya kemerdekaan yang kita nikmati sekarang, sehingga menciptakan rasa bangga dan penghargaan terhadap tanah air. Dalam konteks ini, penting untuk menekankan bagaimana Pancasila lahir dari proses sejarah bangsa. Generasi muda dapat melihat Pancasila sebagai hasil konsensus yang terbentuk melalui pengalaman sejarah, bukan hanya sebagai sekadar dokumen. Pemahaman ini menumbuhkan kesadaran bahwa Pancasila adalah pedoman hidup yang relevan dan penting untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Pendidikan et al., n.d.).

Lebih jauh lagi, mempelajari sejarah bangsa juga mengembangkan rasa kebangsaan dan identitas kolektif di kalangan generasi muda. Dengan memahami perjuangan bersama yang dilakukan oleh berbagai suku, agama, dan budaya di Indonesia, siswa dapat melihat bahwa identitas nasional adalah hasil kolaborasi dan

pengorbanan berbagai elemen masyarakat. Hal ini membantu menumbuhkan rasa persatuan di tengah keragaman, yang pada akhirnya memperkuat identitas nasional Indonesia.

Dengan memahami sejarah, generasi muda dapat belajar dari pengalaman masa lalu. Mereka dapat menganalisis tantangan yang dihadapi bangsa, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun politik. Pendidikan sejarah memberi wawasan tentang pentingnya menjaga integritas dan kedaulatan negara, serta cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul di masa depan. Sejarah juga mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang penting bagi pembentukan karakter. Generasi muda yang memahami perjuangan dan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah akan lebih cenderung untuk menghargai kejujuran, keberanian, dan komitmen terhadap bangsa. Ini merupakan bagian integral dari identitas nasional yang harus dipertahankan.

Dengan demikian, pendidikan sejarah memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat identitas nasional Indonesia. Melalui pemahaman yang mendalam tentang sejarah perjuangan bangsa dan nilai-nilai Pancasila, generasi muda dapat dibekali dengan rasa cinta tanah air, kebanggaan akan identitas nasional, serta kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai penerus bangsa. Pendidikan sejarah bukan hanya sekadar mengajarkan fakta, tetapi juga membentuk jiwa dan karakter bangsa yang akan mempengaruhi masa depan Indonesia.

Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Pancasila

Selanjutnya, pelatihan kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Pancasila merupakan langkah strategis dalam memperkuat identitas nasional Indonesia. Dengan memberikan pemahaman mendalam tentang kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, generasi muda tidak hanya dilatih untuk menjadi pemimpin, tetapi juga menjadi pemimpin yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Pelatihan kepemimpinan yang berbasis Pancasila membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Dalam pelatihan ini, siswa diajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai seperti keadilan sosial, persatuan, dan ketuhanan dalam pengambilan keputusan dan tindakan sehari-hari. Hal ini memperkuat identitas nasional dengan menanamkan fondasi moral yang kuat dalam diri setiap individu (Manggala, 2024).

Kepemimpinan yang baik tidak hanya berbicara tentang kekuasaan, tetapi juga tentang tanggung jawab terhadap masyarakat. Melalui pelatihan ini, siswa diajarkan untuk menyadari pentingnya kontribusi mereka terhadap komunitas dan bangsa. Dengan mengedepankan nilai-nilai Pancasila, siswa akan memahami bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat yang lebih besar dan memiliki peran penting dalam membangun Indonesia. Pelatihan kepemimpinan juga fokus pada pengembangan keterampilan kolaboratif, di mana siswa diajak untuk bekerja sama dalam tim. Hal ini menciptakan rasa persatuan dan kesatuan di antara mereka yang berasal dari latar belakang berbeda. Dengan mengedepankan kerja sama, pelatihan ini mendukung nilai Bhinneka Tunggal Ika, yang merupakan salah satu prinsip dasar identitas nasional Indonesia (Billah et al., 2023).

Dengan menekankan integritas dan etika dalam kepemimpinan, pelatihan ini menghasilkan generasi pemimpin yang tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga memiliki moral yang tinggi. Pemimpin yang berintegritas akan menghargai nilai-nilai Pancasila dan berkomitmen untuk memajukan bangsa, yang pada gilirannya memperkuat identitas nasional Indonesia. Pelatihan kepemimpinan yang baik juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan inovatif. Mereka diajak untuk tidak hanya mengikuti arus, tetapi juga berani mengambil inisiatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat.

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Kehidupan Sehari-hari

Penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari adalah salah satu aspek penting dalam memperkuat identitas nasional. Bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga simbol persatuan yang mencerminkan keberagaman budaya dan etnis yang ada di Indonesia. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pemersatu di tengah keberagaman bahasa daerah yang ada di Indonesia. Dengan mengedukasi masyarakat untuk menggunakan bahasa Indonesia, kita memperkuat rasa kebersamaan dan persatuan di antara berbagai suku dan budaya (Rumandang Bulan, n.d.).

Pengajaran Budaya Lokal di Sekolah

Pengajaran budaya lokal di sekolah memiliki peran krusial dalam memperkuat identitas nasional Indonesia. Dengan mengintegrasikan pembelajaran tentang budaya lokal ke dalam kurikulum, generasi muda dapat memahami, menghargai, dan melestarikan kekayaan budaya yang ada di daerah mereka. Dengan mempelajari budaya lokal, siswa akan lebih menyadari adanya beragam tradisi, kesenian, dan nilai-nilai yang menjadi bagian dari identitas masyarakat mereka (Supriyatno, 2016).

Melalui pengajaran budaya lokal, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan memahami pentingnya toleransi. Pengetahuan tentang budaya lain dapat mendorong sikap saling menghormati di antara siswa dari berbagai latar belakang, yang merupakan salah satu nilai penting dalam Pancasila. Selain itu, pengajaran budaya lokal mendorong inovasi dengan mengajak siswa untuk menciptakan karya-karya baru yang terinspirasi oleh budaya lokal, memperkaya budaya nasional, dan memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Partisipasi dalam Kegiatan Sosial dan Politik

Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan sosial dan politik merupakan bagian penting dari penerapan identitas nasional. Pemilu, sebagai salah satu momen penting dalam kehidupan demokrasi, memberikan kesempatan bagi setiap warga negara untuk mengekspresikan suara dan pilihan mereka. Dengan berpartisipasi dalam pemilu, masyarakat menegaskan hak mereka sebagai bagian dari bangsa, menciptakan rasa kebanggaan akan identitas nasional, serta mendorong rasa cinta terhadap negara.

Selain itu, partisipasi dalam organisasi kemasyarakatan juga memperkuat identitas nasional. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sosial, individu dapat memperkuat rasa kebersamaan, mengurangi stereotip, dan menciptakan lingkungan inklusif. Keterlibatan dalam organisasi ini juga mengembangkan kesadaran sosial dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap negara (Zulfa & Ulfatun Najicha, 2022).

Kesimpulan

Pendidikan merupakan salah satu alat yang paling efektif dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai medium untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang esensial. Salah satu komponen penting dalam pendidikan yang berkontribusi pada pembentukan identitas nasional adalah pendidikan kewarganegaraan, yang mengajarkan pentingnya Pancasila sebagai dasar negara dan panduan moral bagi masyarakat. Melalui kurikulum yang mengedepankan pendidikan sejarah, generasi muda dapat memahami perjalanan bangsa Indonesia, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta tantangan yang dihadapi dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan.

Selain itu, sejarah membantu generasi muda untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai hasil dari proses sejarah bangsa. Pancasila bukan hanya sekadar dokumen, tetapi merupakan konsensus yang terbentuk melalui pengalaman sejarah kolektif. Dengan memahami bahwa Pancasila lahir dari perjuangan dan pengorbanan berbagai elemen masyarakat, generasi muda dapat melihatnya sebagai pedoman hidup yang relevan dan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menumbuhkan kesadaran bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan meneruskan nilai-nilai tersebut.

Selain pendidikan dan sejarah, pelatihan kepemimpinan berbasis Pancasila juga merupakan langkah strategis dalam memperkuat identitas nasional. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan kepemimpinan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Generasi muda yang dilatih untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab akan memahami pentingnya kontribusi mereka terhadap masyarakat dan bangsa. Dalam pelatihan ini, siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai seperti keadilan sosial, persatuan, dan ketuhanan dalam pengambilan keputusan dan tindakan sehari-hari.

Pelatihan kepemimpinan juga mendorong pengembangan keterampilan kolaboratif, di mana siswa diajak untuk bekerja sama dalam tim. Kerja sama ini menciptakan rasa persatuan dan kesatuan di antara mereka yang berasal dari latar belakang berbeda. Dengan mengedepankan kerja sama, pelatihan ini mendukung nilai Bhinneka Tunggal Ika, yang merupakan salah satu prinsip dasar identitas nasional Indonesia. Dalam konteks ini, generasi muda diajarkan untuk menghargai perbedaan dan memahami pentingnya toleransi, yang merupakan nilai penting dalam Pancasila.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan aspek penting dalam memperkuat identitas nasional. Bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga simbol persatuan yang mencerminkan keberagaman budaya dan etnis yang ada di Indonesia. Dengan mengedukasi masyarakat untuk menggunakan bahasa Indonesia, kita memperkuat rasa kebersamaan dan persatuan di antara berbagai suku dan budaya (Supriyatno, 2016).

Daftar Pustaka

- Billah, H. U., Yunita, A., Pratama, M. A., Kembara, M. D., Pendidikan, P. S., Fakultas, K., & Pendidikan, I. (2023). Kesadaran Berpancasila Dalam Mempertahankan Identitas Nasional. In *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* (Vol. 1, Issue 2).
- Faslah Romi. (2024). *Buku Identitas Nasional*. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Manggala, K. (2024). THE CONCEPT OF JUSTICE IN THE PERSPECTIVE OF ISLAM AND PANCASILA. In *Journal of Islamic Studies* (Vol. 2, Issue 2). <https://fahruddin.org/index.php/Al-Masail>.<http://repository.uin-malang.ac.id/22294/>
- Pendidikan, J., Riset, D., Faudillah, A. N., Husna, F., & Makhfiroh, N. R. (n.d.). A M I IDENTITAS NASIONAL SEBAGAI BANGSA (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>.
- Rumandang Bulan, D. (n.d.). *Bahasa indonesia sebagai identitas nasional bangsa indonesia*.
- Supriyatno, T. (2016). Keberagaman elemen budaya dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar islam di malang. In *Ulul Albab* (Vol. 17, Issue 2). <http://repository.uin-malang.ac.id/3354/>
- Zulfa, A., & Ulfatun Najicha, F. (2022). URGENSI PENGUATAN IDENTITAS NASIONAL DALAM MENGHADAPI SOCIETY 5.0 DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Kalacakra*, 3(2), 65–71. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>